

PERAN *STAKEHOLDER*
DALAM PENGEMBANGAN PANTAI PULAU MERAH
KABUPATEN BANYUWANGI SEBAGAI DESTINASI
WISATA BAHARI

*(Role of Stakeholders in Development of the Red Island Beach,
Banyuwangi Regency, as a Marine Destination)*

**Risa Amalia Kurniawati^{1*}, Natasya Shaherani², Basuhnami Lena Leopold
Coutrier³, Hawa Sukmawati⁴**

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No.5, Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145
Indonesia

*risa.amalia.1807216@students.um.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember
Jalan Kalimantan Gg.5 Jember, Jawa Timur, Indonesia 68121
Indonesia

Diterima: 04 Juni 2022. Disetujui: 16 Juni 2022. Dipublikasikan: 30 Juni 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya pengembangan pariwisata daerah guna meningkatkan pendapatan lokal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam melaksanakan pembangunan Pantai Pulau Merah telah melibatkan sektor UMKM. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menggali perspektif mendalam dari beberapa informan mengenai peran *stakeholder* dalam pengembangan Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi sebagai destinasi wisata bahari dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam. Hal tersebut dilakukan untuk menyalurkan semangat pembangunan pariwisata berbasis potensi daerah kepada masyarakat Kabupaten Banyuwangi. Peran masyarakat sekitar dalam pembangunan pariwisata di Pulau Merah sangat baik. Hal ini terlihat dari adanya pembentukan Pokmas (Kelompok Masyarakat) Pantai Pulau Merah yang aktif mengelola pariwisata Pantai Pulau Merah dengan menjunjung tinggi aspek keterbukaan pertanggungjawaban demi kemajuan wisata Pulau Merah. Selain itu, masyarakat sekitar Pantai Pulau Merah mulai banyak memperbaiki perekonomiannya dengan mendirikan usaha di wisata Pantai Pulau Merah. Salah satunya adalah pendirian penginapan (*homestay*) oleh masyarakat yang rumahnya dekat dengan Pantai Pulau Merah. Keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan Pantai Pulau Merah

terlihat dalam bentuk membantu aksesibilitas, pemberdayaan masyarakat lokal dan pemanfaatan fasilitas lokal, melakukan promosi, melakukan CSR dengan membangun sarana prasarana yang dibutuhkan masyarakat, dan melakukan aktivitas peduli lingkungan yaitu budidaya terumbu karang.

Kata Kunci: kolaborasi, Pantai Pulau Merah, pemangku kepentingan

Abstract

This research aims to determine the efforts of regional tourism development to increase local income. From the research conducted, the Banyuwangi Regency government implementing development of the Red Island Beach has involved the MSME sector. The method used is qualitative descriptive it tries to dig in-depth perspectives of several informants about the role of stakeholders in development of the Red Island Beach Banyuwangi Regency as a marine tourism destination. The data collection techniques used in this study are observation and in-depth interviews. It is to channel the spirit of regional potential-based tourism development to the community of Banyuwangi Regency. The role of the surrounding community in tourism development on Red Island is good. It is seen from the establishment of Pokmas (community groups) on Red Island Beach that actively manage Red Island Beach tourism by upholding accountability and openness aspects for the progress of Red Island tourism. In addition, the community around the Red Island Coast began to improve its economy by establishing a business in Red Island beach tourism, one of which is the establishment of lodging (homestay) by people whose homes are close to the Red Island Beach. The involvement of private parties in the development of Red Island Beach is to help accessibility, empowerment of local communities and utilization of local facilities, promotion, and CSR by building the infrastructure needed by the community and doing environmental care activities, namely the cultivation of coral reefs.

Keywords: collaboration, Red Island Beach, stakeholders

© 2022 Direktorat Kajian Strategis

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang kaya akan potensi sumber daya alam, adat istiadat, bahasa, dan perkembangan intelektual. Kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman budaya yang berlimpah tentu berpotensi untuk dijadikan objek wisata yang menarik bagi wisatawan. Hal tersebut menjadi tugas pemerintah untuk membangun dan mengembangkan objek-objek wisata. Pengembangan wisata merupakan bagian dari pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dengan demikian pengembangan pariwisata harus dilakukan dalam kesatuan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan yang lainnya. Selain itu, pengembangan pariwisata secara optimal mampu memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah, seperti tersedianya lapangan pekerjaan baru, meningkatnya taraf hidup dan aktifnya industri-industri lain.

Sektor pariwisata banyak diakui sebagai sektor yang dapat mengembangkan sektor-sektor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi bahkan diharapkan menjadi sumber devisa terbesar dalam suatu wilayah. Pengembangan kawasan wisata akan mampu memberi kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha, dan kesempatan

kerja. Sebagai komponen utama pariwisata, masyarakat, khususnya masyarakat lokal, mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan wisata. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada, baik dampak sosial maupun dampak ekonomi.

Salah satu daerah di Jawa Timur yang saat ini terkenal dengan destinasi pariwisatanya adalah Kabupaten Banyuwangi karena memiliki potensi pariwisata yang besar. Hal ini tidak terlepas dari letak geografis Kabupaten Banyuwangi yang berada di ujung timur pulau Jawa sehingga Banyuwangi memiliki julukan *Sunrise of Java*. Selain itu, letak Kabupaten Banyuwangi yang berdekatan dengan Pulau Bali juga merupakan salah satu faktor meningkatnya kunjungan wisata di Banyuwangi. Hal itu disebabkan karena tidak sedikit wisatawan pengguna jalur darat yang meluangkan waktu untuk singgah di kabupaten Banyuwangi. Munculnya objek-objek pariwisata baru dan keberhasilan kebijakan pembangunan sektor pariwisata menjadikan Banyuwangi sebagai daerah yang mendunia dalam sektor pariwisata. Hal tersebut dibuktikan dengan kemenangan Kabupaten Banyuwangi pada ajang *United Nations World Tourism Organization (UNWTO) Awards for Excellence and Innovation in Tourism* ke-11 (*UNWTO Awards, 2015*) sebagai juara 1 kategori Inovasi Kebijakan Publik. Saat ini Kabupaten Banyuwangi tidak hanya dijadikan tempat singgah wisatawan yang akan menuju ke Bali akan tetapi sudah menjadi daerah tujuan wisata.

Dalam perkembangannya, pembangunan pariwisata Banyuwangi yang dilakukan membuahkan hasil. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan di Pantai Pulau Merah. Keindahan pantai dan ombak yang cukup tinggi menjadikan Pulau Merah atau *Red Island* sebagai pilihan tempat diselenggarakannya *International Surfing Competition* setiap tahun secara rutin sejak tahun 2013 oleh pemerintah daerah. Pada *International Surfing Competition* yang terakhir kali dilaksanakan, yakni pada September 2015, terdapat 20 negara yang mengikuti lomba ini (Fairuza, 2017). Hal ini menunjukkan keberhasilan upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam pembangunan sektor pariwisata.

Stakeholder merupakan suatu individu maupun kelompok organisasi (perempuan atau laki-laki) yang di dalamnya mempunyai keterlibatan, pengaruh, dan kepentingan dari adanya suatu kegiatan program pembangunan (Sjaifudian, 2003). Dalam hal ini, *stakeholders* dibagi menjadi dua fase, yaitu primer (terkait langsung dengan perusahaan) dan sekunder (tidak terkait langsung) (Freeman et al., 2007). Seperti yang telah diketahui, *stakeholders* dianggap sebagai investor atau pemegang saham.

Dalam hal ini, untuk dapat mengupayakan adanya pengembangan pariwisata daerah, pemerintah tidak hanya berpacu pada *internal capacity* saja tetapi juga perlu mendengarkan suara publik/masyarakat dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan yang perlu dirancang (Febrian, 2016). Menurut (Pitana & Diarta, 2009), dalam melakukan perjalanan wisata ataupun penetapan kegiatan wisata seorang wisatawan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam hal, baik secara internal maupun eksternal. Perjalanan wisata dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencari suatu pengalaman baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata ini menjadi hal yang sangat menarik untuk dijadikan arahan dalam pengembangan daya tarik wisata. Terbatasnya

kemampuan dan juga sumber daya yang ada menjadi faktor pendukung dari suksesnya suatu kebijakan dan upaya pengembangan dalam mendorong pemerintah untuk bisa bekerja sama dengan semua pihak. Dengan demikian, upaya pengembangan untuk pariwisata daerah dapat berjalan sesuai dengan rancangan awal, dikarenakan adanya partisipasi kolaboratif antar berbagai pihak.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kolaborasi antar-*stakeholder* di Pantai Pulau Merah dan pencapaian kolaborasi dalam pengembangan di Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi.

METODE

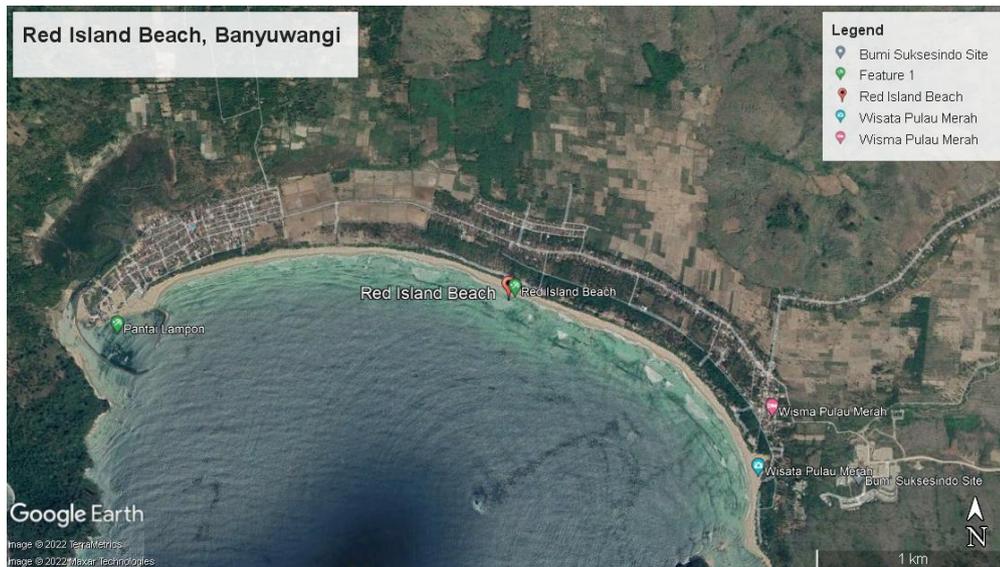
Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing *stakeholder* pariwisata yang terlibat dalam pengembangan wisata Pantai Pulau Merah dan menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak swasta. Lokasi penelitian ini terletak di Pantai Pulau Merah, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Dalam hal ini, fokus penelitian yang dikaji yakni: 1) mendeskripsikan Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi; 2) menjelaskan peran *stakeholder* pariwisata dalam kegiatan pengembangan Pantai Pulau Merah meliputi pemerintah, swasta, dan masyarakat; dan 3) menguraikan aspek-aspek terkait pendukung dan penghambat peran antar-*stakeholder* pariwisata dalam kegiatan pengembangan Pantai Pulau Merah.

Pengumpulan data ialah mengumpulkan data di lokasi studi dengan melakukan observasi wawancara mendalam dan mencatat dokumen dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung pada Bapemperda untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian tentang strategi pengembangan dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pengembangan wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi. Sajian data (*data display*) adalah suatu rakitan organisasi, informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman peneliti dan strategi kolaborasi antar-*stakeholder* sebagai pengembangan pariwisata Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Pulau Merah terletak di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Di sekitar pantai ini terdapat tempat ibadah umat Hindu untuk melangsungkan ritual. Tempat wisata ini berupa pantai indah dengan pasir yang berwarna kecokelatan bergaris pantai kurang lebih 3 km yang menghampar luas. Di ujung pantai terdapat bukit kecil berwarna hijau dengan tinggi kurang lebih 200 m dan memiliki tanah berwarna merah. Inilah yang menjadi awal sebutan tempat wisata ini, Pulau Merah (Lihat Gambar 1). Bukit yang dapat diakses ketika air surut ini semakin cantik terlihat kala matahari tenggelam (*sunset*). Pancaran Warna jingga pada bukit menjadikannya sebuah pemandangan indah yang tidak dapat dijumpai di wilayah lain.

Selain itu, ombak besar yang ada di Pantai Pulau Merah juga dapat digunakan untuk selancar. Selain berselancar, olahraga air lainnya yang dapat dilakukan Pantai Pulau Merah adalah *snorkeling*. Oleh karena itu tidak heran apabila banyak wisatawan lokal dan mancanegara yang datang ke Banyuwangi untuk menikmati keindahan Pantai Pulau Merah ini.



Gambar 1. Lokasi Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.
Sumber: Google Earth

Dalam kenyataannya, setiap hal juga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung penelitian ini ialah peran aktif dan kesadaran masyarakat lokal dalam pengelolaan Pantai Pulau Merah. Keterlibatan masyarakat terlihat dalam berpartisipasi secara langsung dalam mengelola Pantai Pulau Merah. Dalam hal ini, peran masyarakat ialah menyediakan sarana pariwisata dan melayani wisatawan. Masyarakat juga aktif mengikuti berbagai kegiatan operasional pantai menjaga kebersihan pantai. Adanya kerjasama pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta yang mendukung pengembangan Pantai Pulau Merah. Strategi promosi yang dilakukan antar-*stakeholder* juga sudah sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peningkatan jumlah wisatawan yang hadir di Pantai Pulau Merah.

Faktor penghambatnya ialah pengetahuan masyarakat lokal tentang layanan jasa wisata dan pengelolaan lingkungan masih kurang. Kemampuan *softskill* masyarakat di sekitar Pantai Pulau Merah masih sangat kurang terutama dalam hal kemampuan memakai bahasa asing. Hal tersebut sangat menghambat komunikasi dalam promosi pariwisata. Selain itu, belum tersedia fasilitas kesehatan dan keselamatan yang memadai di Pantai Pulau Merah. Terkadang minat masyarakat untuk mempelajari bahasa asing dan wawasan wisata bahari juga masih rendah. Strategi untuk lebih mengembangkan wisata pantai Pulau Merah atau Red Island, Kabupaten Banyuwangi juga melibatkan *stakeholder* lainnya, yakni masyarakat setempat, pihak swasta, dan para pengusaha. Salah satu yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Banyuwangi adalah melibatkan serta mengembangkan

sektor UMKM. Hal tersebut dilakukan untuk menyalurkan semangat pembangunan wilayah berbasis daerah kepada masyarakat Kabupaten Banyuwangi.

Partisipasi masyarakat sekitar dalam pembangunan pariwisata di Pantai Pulau Merah sangat baik. Hal ini terlihat dari adanya pembentukan Pokmas (Kelompok Masyarakat) Pantai Pulau Merah yang aktif mengelola pariwisata Pantai Pulau Merah dengan menjunjung tinggi aspek keterbukaan pertanggungjawaban demi kemajuan wisata Pantai Pulau Merah. Selain itu, masyarakat sekitar Pantai Pulau Merah mulai banyak mendirikan usaha di wisata Pantai Pulau Merah. Salah satunya adalah pendirian penginapan (*homestay*) oleh masyarakat yang rumahnya dekat dengan Pantai Pulau Merah. Jumlah *homestay* ini dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Kegiatan promosi juga gencar dilakukan demi menarik para wisatawan lokal dan mancanegara untuk datang ke Kabupaten Banyuwangi. Kunjungan wisatawan Banyuwangi pada Januari hingga Maret 2022 mengalami peningkatan drastis gabung tahun 2020 pada periode yang sama. Dalam kurun waktu tiga bulan ini, kunjungan wisata tercatat 924.981 wisatawan dengan rincian 202.823 orang wisatawan mancanegara dan 722.158 orang lokal. Pada periode yang sama, tahun 2020, jumlah wisatawan hanya 676.654 orang dengan rincian 518.588 orang wisatawan domestik dan 158.066 orang wisatawan mancanegara. Hal tersebut membuktikan bahwa peran *stakeholder* di Kabupaten Banyuwangi sangat luar biasa dalam pengembangan pariwisata daerah pascaadanya wabah Covid-19. Selain promosi yang dilakukan pemerintah, masyarakat Banyuwangi juga memiliki peran yang cukup besar untuk promosi wisata melalui media sosial. Dalam beberapa tahun terakhir ini, masyarakat Banyuwangi aktif melakukan promosi wisata untuk memancing wisatawan datang Banyuwangi. Pantai yang berada di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran tersebut selain menawarkan pemandangan yang unik dengan satu bukit di dekat bibir pantainya juga memiliki ombak yang menjadi daya tarik bagi peselancar.

Pengembangan sektor pariwisata di Pantai Pulau Merah dirasakan dampaknya oleh masyarakat, mulai dari pembukaan lapangan pekerjaan baru, peningkatan pendapatan UMKM, dan lain sebagainya. *Statement* ini didukung oleh narasumber bernama Bapak Marzuki bahwa semenjak adanya pengembangan pariwisata dan dukungan berbagai pihak di Pulau Merah ini, kegiatan UMKM meningkat seiring peningkatan jumlah pengunjung. Ketika peneliti mewawancarai wisatawan luar kota yang sedang berkunjung ke Pantai Pulau Merah, ternyata wisatawan tersebut tertarik mengunjungi Pantai Pulau Merah karena melihat pesona keindahan wisata ini lewat media sosial. *Statement* ini didukung oleh narasumber bernama Ibu Rina bahwa keindahan wisata Pantai Pulau Merah di Banyuwangi tidak kalah eksotis dengan luar negeri Abad ke-21 ini memang promosi dengan strategi Teknologi Informasi (TI) sangat digandrungi oleh masyarakat. Kolaborasi antar-*stakeholder* dalam promosi pariwisata sudah sangat baik. Hal ini dengan adanya kenaikan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang semakin meningkat dari 676.654 ke 924.981 pada tahun 2020 ke tahun 2022. Jumlah *homestay* di Pantai Pulau Merah ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 1.

Tabel 1. Jumlah *Homestay* di Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018-2021

	2018	2019	2020	2021
Jumlah <i>Homestay</i>	7	10	14	23

Sumber: banyuwangikab.go.id, 2022

Tabel 1 menunjukkan perkembangan *homestay* di Pantai Pulau Merah memang pesat. Pada tahun 2018 baru ada 7 *homestay*, pada tahun 2019 ada 10 *homestay*, lalu menjadi 14 pada tahun 2020, dan pada 2021 akhir ini berkembang pesat menjadi 23 *homestay*. Pendapatan yang diperoleh per rumah tinggal tersebut mencapai Rp3 juta/bulan, dengan harga sewa 1 kamar di *homestay* berkisar Rp150.000,00–Rp250.000,00/hari. Untuk meningkatkan kualitas *homestay*, masyarakat lokal juga difasilitasi oleh Dinas Pariwisata daerah untuk belajar bagaimana menyiapkan penginapan dengan standar hotel berbintang, seperti menata kamar tidur dan kamar mandi. Selain *homestay*, sektor kuliner di Pulau Merah juga berkembang. Masyarakat sekitar Pantai Pulau Merah juga memiliki usaha rumah makan di Pantai Pulau Merah, omzetnya per bulan dapat mencapai Rp1 juta.

Tabel 2. Matriks Kolaborasi antar-Stakeholders

Pemerintah <ol style="list-style-type: none"> 1. Rehabilitasi penginapan milik warga 2. Penyediaan prasarana dan sarana pendukung 3. Pembinaan sumber daya manusia dengan cara mengadakan <i>workshop</i> untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat lokal sebagai pelaku pariwisata 4. Promosi pariwisata memperkenalkan pantai pulau merah dengan cara membuat event bertema bahari dan mengikut pameran pariwisata 	Swasta <ol style="list-style-type: none"> 1. PT Bumi Suksesindo (PT BSI) Perusahaan tambang emas yang membantu pembangunan jalan, total jalan yang diperbaiki sekitar 3 km dengan menelan biaya sekitar Rp 2 miliar. Istimewanya, tingkat kekuatan dan kualitas jalan sekelas jalan tol 2. PT. Wijaya Karya Bangunan dan PT. Patra Jasa membangun dan mengelola <i>resort beach bar</i> di wana wisata Pulau Merah, Banyuwangi
Masyarakat <ol style="list-style-type: none"> 1. Forpimka memastikan arus kendaraan tetap berjalan 2. sebagai pengelola pantai pulau merah 3. membuka usaha pendukung wisata seperti penginapan, alat <i>snorkling</i> tempat istirahat 4. menjadi guide bagi wisatawan yang ingin <i>snorkling</i> atau berselancar 	

Indikator keberhasilan dunia pariwisata adalah tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya memadai tetapi juga memiliki keahlian yang dibutuhkan. Agar pariwisata terus berkembang, perlu diberi *reward* kepada pelaku pariwisata sehingga keberhasilan pariwisata dapat berkembang dan bertahan baik. Pemkab Banyuwangi pun memberikan *reward* kepada pengelola Pantai Pulau Merah saat acara *gathering* wajib pajak, di Aula Hotel Ketapang Indah pada hari Senin, 30 Mei 2016. Tabel 2 menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan pariwisata tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari perubahan mata pencaharian masyarakat sekitar, naiknya wisatawan yang datang ke Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi, meningkatnya pendapatan daerah, serta meningkatnya sarana dan prasarana yang ada di Pantai Pulau Merah. Keterlibatan

masyarakat dalam pengelolaan langsung Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi dilihat dari keikutsertaan kegiatan operasional budidaya terumbu karang dan menjaga kebersihan pantai. Selain itu, pihak swasta terlibat dalam hal aksesibilitas, akomodasi, dan pemenuhan fasilitas yang ada di pulau. Pemenuhan fasilitas seperti sarana ibadah dan pembuatan tanggul pemecah ombak dan budidaya terumbu karang menjadi bentuk kepedulian terhadap keberlanjutan Pantai Pulau Merah sebagai wisata. Akan tetapi, di sisi lain juga ada yang masih harus dibenahi, yakni Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di sekitar pesisir harus diberi edukasi bahasa asing agar pemasaran wisata semakin luar biasa dan pendapatan semakin bertambah.

KESIMPULAN

Artikel ini menunjukkan bahwa banyak contoh kegiatan ekonomi pariwisata di Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi dalam berbagai skala membawa dampak langsung dan tidak langsung. Tumbuhnya pariwisata di sana telah memberi manfaat ekonomi dalam masyarakat. Pada umumnya hal ini membuat partisipasi masyarakat lokal semakin meningkat, misalnya masyarakat mampu mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di Pantai Pulau Merah seperti penyediaan makanan dan minuman, penginapan, jasa pemandu, dan persewaan perlengkapan wisata bahari. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah ikut serta melaksanakan pengembangan wisata Pantai Pulau Merah. Pengembangan yang dilakukan pemerintah ialah pembangunan sarana prasarana, pembinaan sumber daya manusia dalam mengelola tempat wisata dan *homestay*, serta promosi pariwisata yang luar biasa melalui pameran, media *online* dan *offline*, serta kegiatan *event* pariwisata. Promosi yang baik akan berdampak luar biasa pada tempat wisata. Selain itu, masyarakat lokal yang terlibat dalam pengembangan wisata daerah Pantai Pulau Merah juga mampu bersinergi dan berkolaborasi dengan pihak yang lainnya. Kolaborasi yang dihasilkan antar-*stakeholder* sudah sangat baik sehingga pengembangan wisata di Pantai Pulau Merah semakin hari semakin baik dan wisatawan semakin meningkat. Pihak swasta terlibat dalam pengembangan Pantai Pulau Merah, yaitu membantu aksesibilitas, pemberdayaan masyarakat lokal dan pemanfaatan fasilitas lokal, melakukan promosi terhadap Pantai Pulau Merah, melakukan CSR dengan membangun sarana prasarana yang dibutuhkan masyarakat dan melakukan aktivitas peduli lingkungan yaitu budidaya terumbu karang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). Peran Stakeholder Pariwisata dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(1), 158–163.
- Amerta, I. M. S. (2019). *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Scopindo Media Pustaka.
- Asmowati, S., & Fairuza, M. (2017). Pencapaian Inclusive Development pada Pengembangan Pariwisata di Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi. *Prosiding Semnasfi UMSIDA: City Branding & Tourism Policy Based on Cultural Wisdom in Indonesia*, 1(1), 320. <https://doi.org/10.21070/semnasfi.v1i1.1154>
- Bappeda Banyuwangi. (2017). *Kunjungan Wisatawan ke Pulau Merah Tembus 648 Ribu*. Bappeda Banyuwangi. <http://bappeda.banyuwangikab.go.id/page/berita/kunjungan-wisatawan-ke-pulau-merah-tembus-648-ribu>

- Berliandaldo, M., Chodiq, A., & Fryantoni, D. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder Dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 221–234. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.179>
- Fairuza, M. (2017). Kolaborasi antar Stakeholder dalam Pembangunan Inklusif pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 5(3), 1–13.
- Febrian. (2016). *The Effect of Good Governance, Compensation, Organizational Commitment, Motivation and the Work Environment on the Accountability of Government Institution Performance (Case Studies on all SKPD Bintang District Government)* [Master's Thesis]. Raja Ali-Haji University.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2007). *Managing for Stakeholders: Survival, Reputation and Success* (1st ed.). Yale University Press.
- Hanief, S., & Pramana, D. (2018). *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*. Penerbit Andi.
- Harianik, N., Suswandi, P. E., & Diartho, H. C. (2016). Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1–5. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/75282/NURUL%20HARIA>
- Jusuf, S. (1997). Perkembangan dan Pengembangan Pariwisata Nasional Serta Kecenderungan Pariwisata Internasional. *Kelola*, 6(15).
- Marisha, D. Y. (2020). *Collaborative Governance Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Pantai Duta di Kabupaten Probolinggo* [Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang]. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/59027>
- Murdiastuti, A., Rohman, H., & Suji. (2016). *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*. Pustaka Radja. http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/73658/Dr.%20Anastasia_Buku%20Kebijakan%20Pengembangan%20Pariwisata_%28FISIP%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Nugraha, R. (2020). *Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Wisata Umbul Pongok Kabupaten Klaten* [Undergraduate Thesis, Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/98335>
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. (2015, September 27). *Geliat Ekonomi Di Pulau Merah*. KabarBwi. <https://www.banyuwangikab.go.id/berita-daerah/geliat-ekonomi-di-pulau-merah.html>
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata* (1st ed.). Andi.
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). *Perancangan Pengembangan Daerah Tujuan Parawisata*. Deepublish.
- Sela, E. P. (2018). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi Studi Kasus Pulau Merah* [Undergraduate Thesis, Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/10264>
- Sjaifudian, H. (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan partisipatif di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Surya, I., Nofrima, S., Saputra, H. A., & Nurmiyati, N. (2021). Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Kulon Progo (Studi Kasus: Wisata Kebun Teh Nglinggo). *AL IMARAH: Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, 6(2), 190–199. <https://doi.org/10.29300/IMR.V6I2.4948>
- Udayana, A. T. P., Wirawan, I. M. A., & Sunarya, I. M. G. (2015). Pengembangan Aplikasi Panduan Pariwisata Berbasis Android di Kabupaten Klungkung. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 4(5), 375–384. <https://doi.org/10.23887/KARMAPATI.V4I5.6583>
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran Pariwisata* (1st ed.). Penerbit Andi.
- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi* (B. Pribadi, Ed.). Buku Kompas.
- Zebua, M. (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah* (Revisi). Deepublish.